

EVALUASI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Enok Nia Kurniasih¹, Hendro Prasetyono²

^{1,2}Magister Pendidikan MIPA Universitas Indraprasta PGRI
1enoknia6@gmail.com, 2hendro_prasetyono@unindra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the evaluation of science (IPA) learning at the elementary school level based on a literature review approach. Evaluation is an essential component in the learning process as it functions to measure the achievement of learning objectives and improve the quality of teaching and learning activities. The method used in this study is a qualitative approach with a literature study design, which involves collecting, reviewing, and analyzing data from various relevant academic sources such as journals and books. The results of the study indicate that learning evaluation plays a significant role in improving students' learning outcomes and motivation. However, several challenges are still found, such as the dominance of cognitive assessment, limited measurement of affective and psychomotor aspects, and teachers' lack of ability in designing higher-order thinking skills (HOTS)-based evaluation instruments. In addition, technical and communication barriers, especially during online learning, also affect the effectiveness of evaluation implementation. Therefore, improving teachers' professional competence in designing and implementing comprehensive and continuous evaluation is necessary to support better learning outcomes. In conclusion, the development of a systematic, holistic, and student-centered evaluation system is crucial to enhance the quality of science learning in elementary schools.

Keywords: Learning evaluation, science education, elementary school, literature study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar berdasarkan pendekatan studi literatur. Evaluasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis data dari berbagai sumber akademik yang relevan seperti jurnal dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa

kendala, seperti dominasi penilaian pada aspek kognitif, keterbatasan dalam mengukur aspek afektif dan psikomotorik, serta kurangnya kemampuan guru dalam menyusun instrumen evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Selain itu, kendala teknis dan komunikasi, khususnya pada pembelajaran daring, juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi profesional guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan guna mendukung hasil pembelajaran yang lebih optimal. Dengan demikian, pengembangan sistem evaluasi yang sistematis, holistik, dan berpusat pada peserta didik menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: Evaluasi pembelajaran, IPA, sekolah dasar, studi literatur

A. Pendahuluan

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, pelaporan, serta pemanfaatan informasi yang bersifat deskriptif. Proses ini juga mencakup penilaian terhadap kegunaan, nilai, makna, dan kebenaran suatu objek. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mendukung pengambilan keputusan, mempertanggung jawabkan hasil yang diperoleh, meningkatkan efektivitas praktik, serta memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang dikaji (Ahmed & Hassan, 2020; Tan, 2022; Widiyawati et al., 2021). Evaluasi juga memiliki peran strategis sebagai komponen utama dalam upaya perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru (Ajjawi et al., 2020; Ssemugenyi, 2023). Evaluasi tidak hanya terbatas pada pemberian tes dan penentuan skor akhir, tetapi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran. Proses tersebut berlangsung secara berkelanjutan, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga setelah kegiatan pembelajaran selesai (Faculty & Faculty, 2023; Hendrayana, n.d.). Melalui evaluasi yang dilakukan secara komprehensif, guru dapat mengidentifikasi tingkat efektivitas pembelajaran, termasuk dalam

pemilihan materi, penggunaan media, serta metode yang diterapkan.

Tanggung jawab utama guru IPA dalam proses pembelajaran adalah membentuk pola pikir, sikap, serta keterampilan peserta didik. Pembelajaran idealnya berpusat pada siswa, namun dalam praktiknya masih banyak guru yang menerapkan pendekatan berpusat pada dirinya sendiri dalam penyampaian materi. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya berperan sebagai penerima informasi.

Padahal, mata pelajaran IPA merupakan kajian yang membahas tentang alam beserta fenomena yang menyertainya melalui proses ilmiah yang sistematis. IPA tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mengandung nilai-nilai ilmiah (*value of science*) yang penting untuk ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu berpikir kritis dan logis dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari (Dr. I Made Alit Mariana, M.Pd Wandy Praginda, S.Pd & Penelaah, n.d.).

Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran IPA yang tepat dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi, melakukan

eksperimen, serta menarik kesimpulan secara mandiri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur (kajian kepustakaan). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka melalui kegiatan pengumpulan data, pembacaan secara mendalam, pencatatan informasi penting, serta pengelolaan bahan kajian yang relevan (Ridwan et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menelusuri berbagai referensi yang berasal dari buku-buku akademik dan artikel jurnal yang memiliki keterkaitan erat dengan topik penelitian, yaitu evaluasi pembelajaran IPA di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah dan analisis secara mendalam terhadap berbagai artikel ilmiah yang telah dipublikasikan pada jurnal nasional yang kredibel. Artikel-artikel tersebut digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terhadap isi literatur serta pencatatan informasi penting secara berkelanjutan dan

sistematis, sehingga data yang diperoleh bersifat akurat dan relevan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menyusun deskripsi secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan efektivitas evaluasi pembelajaran IPA di tingkat sekolah. Tambahkan aspek seperti kredibilitas sumber dan relevansi tahun publikasi juga dipertimbangkan dalam proses seleksi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan komponen penting yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Peran evaluasi sangat signifikan karena berfungsi sebagai alat untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPA, evaluasi memiliki posisi strategis karena mampu mengidentifikasi keberhasilan sekaligus kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan penyesuaian terhadap metode, pendekatan, dan strategi

pembelajaran yang diterapkan, serta memperoleh umpan balik yang konstruktif sebagai dasar perbaikan kurikulum agar lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji evaluasi dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa proses evaluasi memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan serta memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah. Hasil temuan dari sejumlah jurnal penelitian menegaskan pentingnya pelaksanaan evaluasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi mencakup keseluruhan proses, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut terhadap pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran IPA tidak hanya terbatas pada penilaian hasil belajar semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang lebih luas. Evaluasi meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang secara keseluruhan berkontribusi dalam membentuk

pengalaman belajar yang utuh. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai temuan-temuan penelitian sebelumnya, kajian ini akan menyajikan beberapa studi yang relevan dalam bentuk tabel sebagai bahan analisis lebih lanjut.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu Terkait Evaluasi Pembelajaran

Tahun Terbit	Peneliti	Judul Penelitian
2022	Syarifa Wahidah Al Idrus	Analisis Problemtaika Evaluasi Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi: Kajian Literatur
2021	Dewy Widiyawati, dkk	Evaluasi Pembelajaran Serta Pengaruhnya terhadap Minat Belajar pada mata Pembelajaran IPA Siswa Kelas IX SMPN 3 Tanjung Sakti Pumi Lahat Sumatera Selatan
2020	Ina Magdalena, dkk	Analisis Instrumen Evaluasi Formatif Pada Mata Pelajaran ipa Kelas IV SDN Salembaran III
2020	Putri Rahadian Dyah Kusumawati	Evaluasi Pembelajaran IPA Model Discovery Learning Menggunakan Model Countenance Stake
2019	Agus Ramdani, dkk	Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran IPA yang

Mendukung
Keterampilan
Abad 21

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dan rekan-rekan (Fax, 2019) bertujuan untuk mengkaji perancangan instrumen evaluasi pembelajaran IPA yang sesuai serta mampu mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru telah tergolong lengkap, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, serta selaras dengan prinsip-prinsip penyusunan penilaian. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan melalui kajian lebih lanjut. Instrumen evaluasi yang dikembangkan telah menunjukkan kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Butir-butir soal disusun dengan bahasa yang komunikatif, menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar, serta meminimalkan ambiguitas yang dapat menimbulkan kesalahpahaman di kalangan peserta didik. Namun, sebagian besar soal masih berfokus pada pengukuran kemampuan berpikir tingkat rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman guru dalam merancang

soal yang mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi secara kolaboratif diperlukan untuk mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat pada instrumen sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru secara umum telah memenuhi standar yang tinggi, baik dari segi struktur, pengembangan kompetensi dasar, perumusan tujuan, maupun penyusunan indikator pencapaian kompetensi. Materi pembelajaran yang disajikan juga dinilai relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

Dalam aspek pemilihan metode dan model pembelajaran, hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan yang tepat dan berada dalam kategori baik. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan telah terintegrasi dengan indikator pembelajaran serta dilengkapi dengan ringkasan materi dan soal-soal pendukung. LKPD tersebut juga mampu menstimulasi keterampilan abad ke-21, khususnya dalam

mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Tarbiyah & Pekalongan, 2013) mengkaji evaluasi pembelajaran IPA berbasis model *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *countenance stake*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Dokumen yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencerminkan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis *discovery learning*. Teknik analisis data dilakukan dengan mengonversi hasil deskriptif kuantitatif dari instrumen penelitian ke dalam bentuk skor yang disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Secara umum, hasil penelitian (Tarbiyah & Pekalongan, 2013) menunjukkan bahwa guru telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran IPA. Data menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran

pada Kurikulum 2013 berada dalam kategori baik dengan nilai t sebesar 50,51. Pelaksanaan pembelajaran juga tergolong baik dengan nilai t sebesar 51,32, sementara capaian hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang sebanding dengan nilai t sebesar 50,59. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten.

Selanjutnya, penelitian lain terkait instrumen evaluasi dilakukan oleh (Magdalena et al., n.d.) dalam artikel yang berjudul *Analisis Instrumen Evaluasi Formatif pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Salembaran III*. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPA melalui penggunaan instrumen evaluasi formatif sebagai alat untuk mengukur perkembangan belajar siswa. Penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar dengan subjek penelitian sebanyak tiga puluh siswa kelas IV. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi formatif memiliki peran yang sangat penting dalam memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi formatif juga mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Instrumen evaluasi yang digunakan dirancang untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa, mendeteksi adanya miskonsepsi, serta mendorong peningkatan hasil belajar secara bertahap.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan asesmen formatif dengan pembelajaran yang tidak menggunakannya. Sistem penilaian yang dikembangkan dalam penelitian tersebut dirancang dengan mengintegrasikan berbagai tahapan penilaian yang saling berkaitan, guna mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara lebih jelas. Sistem penilaian tersebut meliputi beberapa komponen utama, yaitu perencanaan penilaian (input), pelaksanaan penilaian (proses), serta penelusuran dan analisis hasil penilaian (output). Mengacu pada pendapat (Magdalena et al., 2020), evaluasi formatif merupakan proses

penyediaan dan pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk maupun program pendidikan. Dengan demikian, evaluasi formatif berfungsi sebagai alat pemantau untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widiyawati et al., 2021) juga menekankan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan minat belajar siswa. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA, serta memahami tingkat ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 3 Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis observasi memungkinkan sekitar 75% siswa mencapai tingkat kompetensi

menengah, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai tingkat tersebut.

Indikator penilaian dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil kuantitatif berupa nilai, tetapi juga memperhatikan aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran IPA. Aspek yang diamati meliputi kondisi pembelajaran, minat dan motivasi siswa, capaian hasil belajar, serta kesesuaian proses pembelajaran dengan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proses yang kompleks, baik dari segi tahapan maupun unsur-unsur yang terlibat di dalamnya.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Wahidah & Idrus, 2022) berfokus pada analisis berbagai permasalahan dalam evaluasi pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19. Studi ini dilakukan sebagai respons terhadap perubahan signifikan dalam sistem pendidikan akibat pandemi, dengan menelaah sejumlah literatur yang terdiri atas enam artikel internasional serta satu artikel nasional terakreditasi.

Secara umum, hasil kajian tersebut mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam

pelaksanaan evaluasi pada sistem pembelajaran daring. Kendala tersebut meliputi aspek teknis, hambatan komunikasi, serta permasalahan yang berasal dari peserta didik. Selain itu, tantangan juga dihadapi oleh pendidik dalam merancang kerangka evaluasi serta melakukan analisis terhadap instrumen yang digunakan. Dalam praktiknya, ditemukan adanya ketidaktepatan dalam pemilihan teknik evaluasi berbasis daring serta kesulitan dalam melakukan penilaian sikap siswa secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung secara online.

Pada dasarnya, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir belajar peserta didik, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran. Melalui evaluasi terhadap proses tersebut, guru dapat memahami dinamika interaksi pembelajaran serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran yang tidak hanya sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana refleksi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peningkatan kualitas

proses evaluasi menjadi hal yang penting untuk terus dikembangkan dan dioptimalkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai artikel yang mengkaji evaluasi pembelajaran IPA di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa perhatian terhadap proses evaluasi perlu terus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan evaluasi, guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, sekaligus mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar. Peran guru dalam sistem pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis, karena menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru menjadi hal yang sangat penting agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan pedagogik, penguasaan materi, serta keterampilan dalam merancang dan menerapkan

instrumen evaluasi yang komprehensif. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan sistem evaluasi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, keberadaan guru yang kompeten dan profesional menjadi kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan serta pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A., & Hassan, M. (2020). *Asian EFL Journal Research Articles. Vol. 27 Issue No. 1 February 2020.* 27(1), 86–101.
- Ajjawi, R., Tai, J., Le, T., Nghia, H., Boud, D., & Johnson, L. (2020). Assessment & Evaluation in Higher Education Aligning assessment with the needs of work- integrated learning: the challenges of authentic assessment in a complex context. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(2), 304–316.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1639613>
- Dr. I Made Alit Mariana, M.Pd Wandy Praginda, S.Pd, M. S., & Penelaah. (n.d.). *HAKIKAT IPA DAN PENDIDIKAN IPA.*
- Faculty, O. E., & Faculty, O. E. (2023). *PROGRAM EVALUATION IN OPEN AND DISTANCE LEARNING: THE CASE OF OPEN EDUCATION SYSTEM.* October, 113–133.
- Fax, T. (2019). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA).* 5(1).
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.221>
- Hendrayana, D. (n.d.). *Studi Literatur : Penggunaan Virtual Reality sebagai Media Pembelajaran dan Uji Kompetensi untuk Industri Perfilman.* 71–78.
<https://doi.org/10.52969/jsnc.v8i2i.158>
- Magdalena, I., Ningsih, P. A., & Tangerang, U. M. (2020). *SISWA DI MI NURUL HUDA KOTA TANGERANG.* 2(November), 487–495.
- Magdalena, I., Wahyuni, H., Imelda, M. I., Tazki, N. N., & Tangerang, U. M. (n.d.). *PELAJARAN IPA KELAS IV SDN SALEMBARAN III.* 2(April 2020), 68–82.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., & Indragiri, U. I. (2021). *Jurnal Masohi.* 02.
- Ssemugenyi, F. (2023). Teaching and learning methods compared: A pedagogical evaluation of problem-based learning (PBL) and lecture methods in developing learners ' cognitive abilities. *Cogent Education*, 10(1), 1–20.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2187943>
- Tan, R. (2022). *An Evaluation Model of English Normal Students ' Informatization Teaching Ability Based on Technical Pedagogical Content Knowledge and Few-Shot Learning.* 2022(1).
- Tarbiyah, F., & Pekalongan, I. (2013). *Evaluasi Pembelajaran IPA Model Discovery Learning Menggunakan Model Countenance Stake.* XI(1).
- Wahidah, S., & Idrus, A. (2022). *Analisis Problematika Evaluasi Pembelajaran IPA Pada Masa*

Pandemi: Kajian Literatur.
7(September), 1979–1983.

Widiyawati, D., Putri, C. D., & Walid,
A. (2021). *EVALUASI
PEMBELAJARAN SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP
MINAT BELAJAR PADA MATA
PEMBELAJARAN IPA SISWA
KELAS IX SMPN 3 TANJUNG
SAKTI PUMI LAHAT SUMATRA
SELATAN.* 6(2).